

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Non-Performing Loan*

Non-performing loan adalah suatu keadaan dimana debitur tidak mampu membayar kembali pinjamannya kepada bank, khususnya kewajiban untuk melakukan pembayaran angsuran yang telah ditentukan sebelumnya (Ismail, 2010).

Non-performing loan juga dikenal sebagai pembayaran cicilan ketika cicilan bunga dan pokok telah lewat jatuh tempo selama 90 hari atau lebih, atau pembayaran cicilan dimana pembayaran tepat waktu sangat diragukan (Juliani, 2022).

Dendawijaya (2009), kualitas kredit dikelompokkan menjadi lima yaitu :

1. Lancar (L)

Kredit digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik, dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
- b. Hubungan debitur dengan bank baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.
- c. Dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kredit lengkap.

2. Dalam Perhatian Khusus (DPK)

Kredit yang digolongkan DPK adalah apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga sampai 90 hari.
- b. Jarang mengalami cerukan atau *overdraft*

- c. Hubungan debitur dengan bank baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan masih akurat.
- d. Dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kuat.
- e. Pelanggaran perjanjian kredit yang tidak prinsipil.

3. Kurang Lancar (KL)

Kredit yang digolongkan KL apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
- b. Terdapat cerukan atau *overdraft* yang berulang kali khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
- c. Hubungan debitur dengan bank memburuk dan informasi keuangan debitur tidak dapat dipercaya.
- d. Dokumentasi kredit kurang lengkap dan pengikatan agunan yang lemah.
- e. Pelanggaran terhadap persyaratan pokok kredit.
- f. Perpanjangan kredit untuk membunyikan kesulitan keuangan.

4. Kredit yang Diragukan

Kredit yang diragukan apabila memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau Bunga yang telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari.

- b. Terjadi cerukan atau *overdraft* yang bersifat permanen khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
- c. Hubungan debitur dengan bank semakin memburuk dan informasi keuangan debitur tidak tersedia dan tidak dapat dipercaya.
- d. Dokumentasi kredit tidak lengkap dan pengikatan agunan yang lemah.
- e. Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian.

5. Kredit Macet (M)

Kredit yang digolongkan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
- b. Dokumentasi kredit atau pengikatan agunan tidak ada

Menurut Ismail (2010), dalam pemberian kredit tidak selamanya berjalan lancar sehingga terdapat kendala. Ada dua faktor yang secara umum dapat menyebabkan kredit bermasalah yaitu faktor internal bank yaitu adanya analisis kurang tepat, terbatasnya pengetahuan dari pihak bank atas pekerjaan maupun usaha yang dimiliki debitur serta adanya kolusi dan campur tangan dari pejabat di perbankan. Selanjutnya faktor eksternal bank yaitu penyelewengan dalam menggunakan dana, kesengajaan tidak membayar dari pihak nasabah, serta usaha atau pekerjaan dari nasabah terdapat kendala sehingga mengurangi pemasukan.

Non-performing loan merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas sebagai kurang lancar, diragukan dan macet (Riyadi *et al.*, 2014). Pernyataan dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan *non-performing loan* merupakan cara untuk mengukur tingginya tingkat kredit bermasalah pada bank akibat dari tidak lancarnya nasabah dalam mengembalikan dana yang dipinjam.

B. Bank Size

Bank size adalah ukuran bank yang menunjukkan skala usaha serta peningkatan pada aset bahwa investasi yang dilakukan oleh bank mengalami peningkatan sehingga bank dapat memobilisasi dana dan penyediaan pinjaman, hal itu dapat meningkatkan kontrak dengan lebih banyak pelanggan (Lestari & Sampurno, 2022).

Bank size juga didefinisikan bahwa ukuran bank yang lebih besar menunjukkan bank akan lebih mudah untuk memperoleh dana di pasar modal dibanding dengan bank dengan ukuran kecil (Chosyali & Sartono, 2019). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ukuran bank yang lebih besar mempunyai fleksibilitas begitupun juga sebaliknya.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank, penggolongan Bank Umum Kegiatan Usaha terdiri dari empat golongan yaitu:

- a) BUKU 1 adalah bank dengan modal inti sampai dengan kurang dari satu triliun rupiah.
- b) BUKU 2 adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar satu triliun rupiah sampai dengan kurang dari lima triliun rupiah.

- c) BUKU 3 adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar lima triliun rupiah sampai dengan kurang dari tiga puluh triliun rupiah.
- d) BUKU 4 adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar tiga puluh triliun rupiah.

Pernyataan dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan *bank size* atau ukuran perusahaan merupakan hal yang sangat penting pada suatu perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat ukuran bank sangat mencerminkan pengembangan serta keberlangsungan hidup bank di dalam persaingan sehingga semakin besar ukuran bank maka semakin besar reputasi baik dimiliki bank sehingga dapat memungkinkan bank dalam mengeksekusi strategi portofolio bisnisnya, salah satunya dalam hal pemberian kredit..

C. *Loan Growth*

Loan growth atau pertumbuhan kredit yang dapat dilihat dari besarnya tingkat permintaan pinjaman atau kredit oleh keterkaitan debitur terhadap bank. fungsi *financial intermediary* perbankan yang berjalan lebih baik dilihat dari peningkatan kredit pada perbankan (Pasaribu & Mindosa, 2021). Fungsi *intermediary* adalah proses permintaan dana yang disalurkan pihak bank dari dana yang diterima pihak bank dari penabung yang selanjutnya disalurkan dalam bentuk pinjaman. Sedangkan peneliti lain menyebutkan pertumbuhan kredit adalah sebuah gambaran tentang tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam periode tertentu dan apabila pertumbuhan kredit meningkat akan diikuti pula dengan meningkatnya pendapatan bunga yang dibayarkan oleh nasabah (Firdaus & Ariyanti, 2011) .

Kasmir, (2015) pertumbuhan kredit memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang.
4. Meningkatkan peredaran barang.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi.
6. Untuk meningkatkan kegiatan usaha dalam masyarakat.
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Pernyataan dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan *loan growth* atau pertumbuhan kredit merupakan peningkatan jumlah kredit atau debitur serta dapat dilihat bahwa *loan growth* adalah representasi dari jumlah maksimum kredit yang dapat diberikan kepada pihak debitur pada jangka waktu tertentu. *Loan growth* yang meningkat akan membantu perekonomian suatu negara, akan tetapi apabila tidak di kontrol dengan kebijakan manajemen bank maka akan meningkatkan risiko pada bank sehingga dapat terjadinya kredit bermasalah.

D. Dampak *Bank Size* terhadap *Non-Performing Loan*

Bank Size merupakan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh bank dan ukurannya dinyatakan dalam total aset serta semakin besar ukuran bank maka semakin besar peluang untuk meningkatkan risiko bank yang ditanggung (Mahendra & Mahardika, 2019). Hal tersebut terjadi apabila aset yang dimiliki pihak bank tidak dikelola serta digunakan secara maksimal dalam kegiatan operasionalnya yang menjadikan bank berpotensi mengeluarkan biaya pengelolaan aset yang lebih besar

(Yulianti *et al.*, 2018). Aset besar yang dimiliki bank berpotensi memiliki volume kredit yang disalurkan meningkat.

Bank dengan ukuran besar dan memiliki aset yang banyak akan meningkatkan aktivitas kreditnya untuk mencapai keuntungan maksimal, disebabkan bank berukuran besar akan mendapat perlindungan dari pemerintah jika terjadi sesuatu. Hal itu akan berdampak semakin besar peningkatan kredit sehingga mengalami risiko kredit dan akan memberikan dampak besar bagi perekonomian suatu negara. Semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan semakin besar potensi terjadinya kredit bermasalah. Pernyataan tersebut sejalan dengan peneliti terdahulu bahwa *bank size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non-performing loan* (Astrini *et al.*, 2018; Juliani, 2022; Laksono & Setyawan, 2019).

E. Dampak *Loan Growth* terhadap *Non-Performing Loan*

Loan growth menunjukkan situasi dimana semakin banyaknya permintaan kredit kepada pihak bank yang mengakibatkan kenaikan volume kredit (Saputro *et al.*, 2019). Semakin besar kredit yang disalurkan oleh bank maka pertumbuhan kredit juga semakin melonjak. Pertumbuhan kredit yang baik akan meningkatkan keuntungan kepada pihak bank berupa pendapatan bunga bank (Soedarmono & Sitorus, 2017). Peningkatan volume kredit akan menurunkan tingkat bunga kredit sehingga banyaknya peminjam yang membutuhkan dana akibat dari tingkat bunga yang rendah tersebut.

Pertumbuhan kredit yang tidak terkontrol dan ditunjukkan kepada peminjam yang salah akan mengakibatkan kredit bermasalah yang dihadapi bank. Banyaknya peminjam yang mengalami gagal bayar akan meningkatkan risiko kredit.

Pernyataan tersebut sejalan dengan peneliti terdahulu bahwa *loan growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non-performing loan* (Dao *et al.*, 2020; Pasaribu & Mindosa, 2021; Soedarmono & Sitorus, 2017).

F. Penelitian Terdahulu

Dalam hasil penelitian terdahulu berisi pembahasan relevan dengan variabel-variabel yang digunakan sehingga menjadi acuan dalam menentukan tindak lanjut sebagai pertimbangan. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Saputro <i>et al.</i> , 2019)	"Analisis pengaruh pertumbuhan kredit, jenis, tingkat bunga pinjaman bank dan inflasi terhadap kredit bermasalah"	Menunjukkan bahwa <i>loan growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>non-performing loan</i>
2.	(Astrini <i>et al.</i> , 2018)	"Pengaruh LDR, CAR dan <i>bank size</i> terhadap <i>non-performing loan</i> pada lembaga bank yang terdaftar di BEI"	Menunjukkan bahwa <i>bank size</i> berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap <i>non-performing loan</i> lembaga bank yang terdaftar di BEI
3.	(Yulianti <i>et al.</i> , 2018)	" <i>The effect of capital adequacy and bank size on non-</i>	Menunjukkan bahwa <i>bank size</i> secara simultan berpengaruh

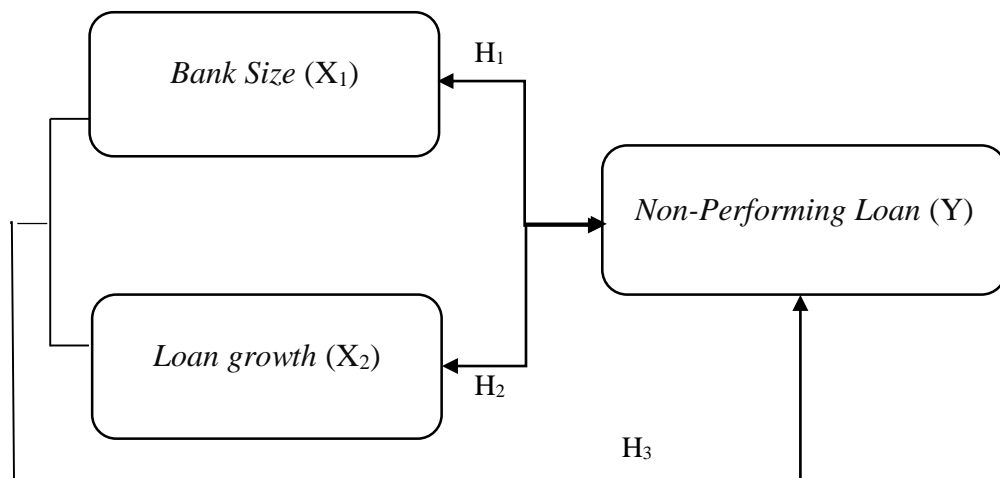
- performing loans in indonesian public banks"* signifikan terhadap *non-performing loan* namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan
4. (Laksono & Setyawan, 2019) "*Faktor penentu non-performing loan pada bank umum konvensional di indonesia*" Menunjukkan bahwa *bank size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non-performing loan*
5. (Juliani, 2022) "Analisis faktor spesifik *bank size* terhadap *non-performing loan* pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI" Menunjukkan bahwa *bank size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non-performing loan*
6. (Soedarmono & Sitorus, 2017) "*Abnormal loan growth, credit information sharing and systemic risk in asian banks*" Menunjukkan *loan growth* berpengaruh positif terhadap *non-performing loan*
7. (Dao et al., 2020) "*Factors affecting non-performing loans of commercial banks: the role of bank performing credit growth*" Menunjukkan bahwa *loan growth* terhadap *non-performing loan* berpengaruh positif.

8. (Irawan & Syarif, 2019) *"Analysis the effect of fundamental financial bank size ratio of CAR, LDR, LAR, bank size, ope and nim on non-performing loans (NPL) of banking listed on the indonesia stock exchange in 2012-2018"* Menunjukkan bahwa *bank size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non-performing loans*
9. (Harimurti et al., 2022) *"Factors affecting non-performing loans in state-owned banking"* Menunjukkan bahwa *bank size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non-performing loan*
10. (Peric & Konjusak, 2017) *"How did rapid credit growth cause non-performing loans in the cee countries"* Menunjukkan bahwa *loan growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non-performing loan*

Sumber : data diolah 2023

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penulisan bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

H. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dan perlu diuji kebenaran dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Berikut hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : *Bank size* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *non-performing loan* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_2 : *Loan growth* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *non-performing loan* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_3 : *Bank size* dan *loan growth* berpengaruh secara simultan terhadap *non-performing loan* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.